

Membangun Jaringan Sosial Dalam Penerapan Dakwah di Tengah Masyarakat

Oleh :

Abdul Asis Ibrahim¹

Asisibrahim270898@gmail.com

Dewi Asri Ulandari²

dewiasri1010@gmail.com

Abstract: Da'wah is an activity that functions as an appeal, invitation, to mankind to return to the right and good path according to religious teachings, and the religion that is blessed by Allah SWT is Islam, this is the basis that Islam is a religion of "rahmatan lil alamin" that is, a mercy for all of nature. In the implementation of effective and efficient dakwah activities, it requires a neat and strong social network, because social networks have links between individuals and individuals, individuals and groups, or groups and groups, so that the existence of this social network will have an effect on systematic da'wah work patterns. and structured to achieve the objectives of the da'wah itself.

Keywords: Da'wah, Social Networks, Strategy

Abstrak: Dakwah merupakan suatu kegiatan yang berfungsi sebagai seruan, ajakan, kepada umat manusia untuk kembali ke jalan yang benar dan baik sesuai ajaran agama, dan agama yang di ridhoi oleh Allah SWT ialah Islam, hal ini sebagai dasar bahwa Islam adalah agama "rahmatan lil alamin" yaitu rahmat bagi seluruh alam. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang efektif dan effisen, memerlukan sebuah jaringan sosial yang rapi dan kuat, dikarenakan jaringan sosial memiliki keterkaitan antara individu dan individu, individu dan kelompok, ataupun kelompok dan kelompok, sehingga keberadaan jaringan sosial ini akan berefek pada pola kerja dakwah yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri.

¹ Mahasiswa uin mataram, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah

² Mahasiswi uin mataram, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah

Kata Kunci: Dakwah, Jaringan Sosial, Strategi

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki kuantitas penduduk yang sangat banyak, hal ini dapat dilihat dari data BPS untuk jumlah penduduk Indonesia kurang lebih sebanyak 271.066.000 jiwa serta jumlah penduduk muslim Indonesia kurang lebih sebanyak 229,620.000 jiwa. Sehingga dalam hal ini jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak kurang lebih 90% dari total seluruh penduduk Indonesia. Dengan banyaknya jumlah penduduk muslim di Indonesia seharusnya membuat Indonesia setidaknya mampu mewujudkan suatu kesejahteraan masyarakat, namun realitas yang terjadi masalah kemiskinan masih terus terjadi di Negara ini.

Dakwah Islamiyah secara umum merupakan suatu usaha untuk mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini oleh pendakwah sendiri. Dan dalam hal lain salah satu tujuan dari kegiatan dakwah ialah membuat seluruh umat manusia merasakan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun jika melihat permasalahan yang terjadi saat ini yaitu kemiskinan yang menjadi permasalahan utama Negara ini, tentu menandakan masih kurangnya usaha untuk mewujudkan tujuan dari dakwah tersebut, hal ini tentu membuat kita sebagai umat muslim harus mulai berbenah diri bahwa kegiatan dakwah sebagai langkah penyebaran nilai-nilai ajaran Islam belum terlaksana secara efektif, hal ini yang kemudian akan berdampak pada perbaikan sistem dakwah kearah yang lebih baik untuk memberantas atau meminimalisir dari permasalahan yang terjadi.

Tentu dalam hal ini, membutuhkan kerja sama yang baik dari segala komponen yang ada di Negara ini dan kerja sama yang baik tersebut tentu menandakan bahwa semuanya telah masuk dan tergabung dalam suatu jaringan yang memiliki satu tujuan yaitu merasakan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan hal tersebut merupakan tujuan dari dakwah. Sehingga dalam hal ini penulis dalam tulisan ini mengambil judul yakni “Membangun Jaringan Sosial dalam Penerapan Dakwah di tengah Masyarakat”, tulisan ini dapat menjadi stimulus awal bagi kita, khususnya umat muslim untuk bersatu dan bekerja sama dalam sebuah jaringan guna menjalankan dakwah Islamiyah dan tentunya hal ini akan benar-benar membuktikan bahwa Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam.

A. Selayang Pandang tentang Dakwah Islamiyah

Kata dakwah secara bahasa dapat diartikan seruan, ajakan, atau panggilan. dan dalam hal ini, seruan, ajakan, atau panggilan dalam dakwah

bertujuan menyampaikan atau mengajak seseorang untuk melakukan suatu hal atau untuk merubah pola kebiasaan kearah yang lebih baik.³ Adapun beberapa tokoh yang menyampaikan terkait definisi dakwah yaitu Toha Yahya Umar mendefinisikan dakwah ialah *‘ajakan manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat,’* Muhammad Al-Rawi juga mendefinisikan dakwah ialah *‘pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya,’* kemudian dari Ali bin Shalih al-Mursyid mengartikan dakwah ialah *‘sebuah sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk agama, sekaligus menguak berbagai kebathilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain.’*⁴

Dari pengertian yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang berfungsi sebagai seruan, ajakan untuk umat manusia untuk kembali ke jalan yang benar dan baik sesuai ajaran agama, dan agama yang di ridhoi oleh Allah SWT ialah Islam, hal ini dapat dilihat penggalan arti dalam Q.S Al-Maidah ayat 3 yaitu:

‘Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhoi Islam sebagai agamamu.’

Dalam arti tersebut Allah SWT sendiri yang mengatakan bahwasanya Ia telah cukupkan nikmat untuk manusia menjalani kehidupan dengan mengikuti Islam karena agama Islamlah yang Ia ridhoi. Sehingga Islam sebagai sebuah agama yang telah di ridhoi Allah SWT merupakan tujuan utama dari kegiatan dakwah. Begitupun yang dikemukakan oleh Roger Garandy dalam bukunya *‘janji-janji Islam’*, bahwa Islamlah satu-satunya agama (ajaran) yang telah membuat hubungan yang erat dan berimbang antara manusia, alam, dan Tuhan.⁵

Maka dari itu, segala hal di dunia ini, baik dari aspek pendidikan, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lainnya, selama bertujuan benar dan baik, semuanya telah masuk dalam ajaran agama Islam, hanya saja umat muslim perlu menyatukan segala tujuan hidupnya untuk berdakwah sehingga Islam disebut sebagai agama *‘rahmatin lil’Alamin’* rahmat bagi seluruh alam benar-benar diwujudkan oleh umat muslim itu sendiri.

³ Ahmad Dahlan, ‘Pengertian Dakwah Dalam Pandangan Hukum Islam, Budaya, dan Al-Qur’an’, diakses dari <https://www.eurekapendidikan.com/2015/11/pengertian-dakwah-dalam-pandangan-hukum.html?m=1> pada tanggal 1 Maret 2020 pukul 21:20.

⁴ Husnan Wadi dan Fitri Indriani, *KH.Ahmad Dahlan dan TGH.Zainuddin Abdul Madjid: Pemikiran Pembaruan Keislaman dan Strategi Dakwah*, (PBNW NTB dan Nawa Institute Kalimantan Timur: NTB dan Kalimantan Timur, 2014), hlm. 11.

⁵ Syahminan Zaini, *Buku Pegangan Umat Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm. 103.

B. Pengertian Jaringan Sosial

Jaringan sosial (*social network*) adalah kumpulan individu atau kelompok yang terikat oleh kepentingan dan/ atau tujuan yang sama. Membangun jaringan sosial dan mengembangkan kerjasama merupakan agenda penting dan strategis yang harus dipahami dengan baik.⁶ Jaringan sosial merupakan pengelompokan yang terdiri sejumlah orang, sedikitnya tiga orang yang mempunyai identitas dan dihubungkan satu dengan lain melalui hubungan-hubungan sosial, sehingga hubungan-hubungan sosial itu dapat dikelompokkan sebagai kesatuan sosial. Hubungan-hubungan sosial dalam jaringan sosial tidak terjadi secara acak tapi menunjukkan suatu keteraturan yang jelas (Mitchel, 1969).⁷

Berdasarkan dari penyampaian diatas maka dalam sebuah jaringan sosial memiliki sebuah hubungan yang teratur dan tentunya seluruhnya memiliki keterkaitan baik individu dan individu, individu dan kelompok maupun kelompok dan kelompok. Jaringan sosial yang dibangun dengan rapi dapat berefek pada sebuah pola kerja yang terstruktur sehingga jika satu komponen yang terlepas dapat berdampak pola kerjanya. Hal tersebut yang membuat kita harus terus menjaga jaringan yang telah dibangun agar komponen-komponen yang ada dalam jaringan tersebut saling mendukung/menopang satu dan lainnya.

Sehingga membangun sebuah jaringan sosial sebagai langkah dalam berdakwah sangat berefek pada terwujudnya tujuan dakwah. Dikarenakan segala komponen baik individu maupun kelompok memiliki sebuah keterkaitan satu dan lainnya untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan mewujudkan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* di tengah masyarakat, sehingga Islam tidak hanya dipandang sebagai ajaran yang spiritualitas saja melainkan agama Islam hadir sebagai solusi untuk segala permasalahan yang terjadi dimuka bumi ini.

C. Strategi Membangun Jaringan Sosial

Dari pemaparan yang telah di atas tentang dakwah Islamiyah dan jaringan sosial, dapat kita pahami bahwa manfaat membangun sebuah jaringan sosial sangat membantu untuk mengefektifkan kegiatan dakwah Islamiyah. Sehingga perlu adanya sebuah konsep yang dapat digunakan sebagai langkah strategis untuk melaksanakannya.

⁶ Idham Arsyad, *Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan*, (Jakarta: kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik Indonesia, 2015), hlm.8.

⁷ Mitchel, J.C., *Social Network in Urban Situations*, (Manchester: ManchesterUniversity Press, 1969), yang dikutip dari artikel A. Josias Simon Runturambi, “*Pentingnya Analisa Jaringan Sosial dalam Menelusuri Budaya Menyimpang di Lembaga Pemasarakatan*”, hlm. 4.

Dalam hal ini, penulis memiliki beberapa hal yang harus dilakukan sebagai awal membentuk sebuah jaringan sosial:

1. Menetapkan Tujuan

Menetapkan tujuan sangatlah penting agar apapun yang dilakukan dapat terukur dan jelas, tujuan yang telah ditetapkan tentu akan membuat pola gerakan untuk membangun sebuah jaringan sosial akan semakin jelas terarah dan dalam hal ini tujuan dari membangun jaringan sosial adalah dakwah Islamiyah.

2. Melakukan Pendataan

Proses ini harus dilakukan untuk mendata individu maupun kelompok yang sekiranya memiliki tujuan yang sama. Bukan hanya itu dalam proses pendataan ini harus secara detail mendata segala sesuatu yang ada dalam target, baik dari kondisi sosialnya, budayanya, dan sebagainya sesuai yang diinginkan.

3. Peningkatan Kualitas Komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sosial sehingga kita harus menambah wawasan kita tentang komunikasi yang baik dan benar, hal ini disebabkan setiap orang maupun kelompok memiliki pola komunikasi yang berbeda sehingga dengan menambah wawasan tentang komunikasi, pola interaksi dengan siapa saja akan lebih mudah dan aman. Karena seringkali kebanyakan orang gagal dalam hal ini, contohnya si A berasal dari sebuah tempat yang memiliki karakter keras dan memiliki nada suara yang tinggi dan si B berasal dari sebuah tempat yang memiliki karakter halus dan lembut, jika si A ingin membangun sebuah jaringan sosial yang baik dengan si B tentu dia harus paham tentang karakter si B begitupun sebaliknya, sehingga interaksi yang dilakukan akan terasa nyaman dan hal ini tentu akan mempermudah si A untuk terus menjalin komunikasi dengan si B.

A. Kesimpulan

Inti dari dakwah adalah mengajak seluruh umat manusia agar kembali ke jalan yang benar dan baik dan tentunya hal tersebut ada dalam Islam. Dan dalam menerapkan dakwah Islamiyah ini harus adanya sebuah jaringan sosial yang dibangun dengan rapi, karena Jaringan sosial yang dibangun dengan rapi dapat berefek pada sebuah pola kerja yang terstruktur sehingga jika satu komponen yang terlepas dapat berdampak pada kerjanya.

Hal inilah yang membuat kita harus terus menjaga jaringan yang telah dibangun agar komponen-komponen yang ada dalam jaringan tersebut saling mendukung/menopang satu dan lainnya. Ketika jaringan tersebut dibangun secara rapi maka akan berefek pada kelancaran dakwah

Islamiyah dan ini menjadi jalan untuk mewujudkan dan membenarkan bahwa Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan, ‘‘Pengertian Dakwah Dalam Pandangan Hukum Islam, Budaya, dan Al-Qur’an’’, diakses dari <https://www.eurekapedidikan.com/2015/11/pengertian-dakwah-dalam-pandangan-hukum.html?m=1> pada tanggal 1 Maret 2020 pukul 21:20.
- Husnan Wadi dan Fitri Indriani, 2014, *KH.Ahmad Dahlan dan TGH.Zainuddin Abdul Madjid: Pemikiran Pembaruan Keislaman dan Strategi Dakwah*, PBNW NTB dan Nawa Institute Kalimantan Timur: NTB dan Kalimantan Timur.
- Idham Arsyad, 2015, *Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan*, Jakarta: kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik Indoneisa.
- Mitchel, J.C, 1969, *Social Network in Urban Situations*, Manchester: ManchesterUniversity Press.
- Syahminan Zaini, 1987, *Buku Pegangan Umat Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.